

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Alat - alat upacara ritual di Bali telah lama dikenal yakni sejak jaman prasejarah. Saat itu, sejarah mencatat bahwa masyarakat Indonesia maupun Bali telah menggunakan gerabah sebagai bekal kubur maupun sarana upacara religi. Hal dibuktikan dengan beragam jenis alat upacara yang diproduksi seperti: *coblong*, *pedudusan agung*, *pasepan*, *pulu*, *guso* dan lain-lain. Proses pembuatan gerabah tanah liat saat itu masih menggunakan teknik tradisional serta peralatan yang sederhana sebelum berkembangnya teknik glasir (Wakhyuninggarsih, 2017). Adapun hasil gerabah yang diglasir melalui proses pemanasan sering disebut keramik. Keramik sebagai salah satu peninggalan sejarah banyak didatangkan dari Cina, sedangkan di dalam negeri belum begitu terkenal. Kerajinan keramik memiliki keunggulan dalam bidang estetika yang melahirkan motif hias dan variasi bentuk namun sangat rentan pecah.

Terkait dengan hal tersebut, ketika ditemukannya logam ternyata dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada pada keramik yakni mudah pecah. Hal ini didukung dari beberapa kelebihan yang dimiliki oleh logam yaitu, mudah dibentuk, awet, tidak mudah pecah serta dapat memenuhi kebutuhan alat upacara yang diperlukan oleh masyarakat Bali. Seiring berkembangnya waktu, bahan logam tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat upacara saja tetapi juga berkembang ke arah industri *artdeco* dengan produk seperti: tempat lampu, gantungan kunci, tempat tisu dan lain sebagainya. Industri ini menjadi menarik untuk diteliti karena terdapat transisi-transisi (peralihan) baik dari segi bahan,

fungsi, ragam produksi dan perkembangan masyarakat yang menekuni profesi tersebut sebagai pengrajin. Hal ini menarik untuk dibahas dalam kajian historis.

Di Bali, peralihan bahan dasar pembuatan prasarana keagamaan menggunakan logam aluminium yang terkenal adalah di Desa Menyali. Produksi kerajinan aluminium di Desa Menyali diawali dengan produksi bokor dan juga sangku (tempat tirta) dari aluminium dengan ukiran khas pada pinggiran sangkunya. Seiring berjalannya waktu, dari awal perkembangannya di tahun 1977 hingga saat ini pengrajin Desa Menyali mulai berkreasi menciptakan produk yang mengikuti *trend* saat ini. Tidak hanya memproduksi prasarana keagamaan saja, tetapi pengrajin aluminium Desa Menyali sudah mulai memproduksi kerajinan *art craft* dan juga *design craft* yang menonjolkan nilai estetika dan juga nilai ekonomis di pasaran. Perkembangan produk kerajinan aluminium Desa Menyali di luar prasarana keagamaan diantaranya ialah: bingkai, hiasan lampu dan juga gantungan kunci.

Namun, hingga saat ini terkait dengan sejarah keberadaan dan perkembangan industri kerajinan aluminium di Desa Menyali belum ada yang menuliskannya lebih lanjut. Sehingga memerlukan proses pengkajian lebih lanjut lagi untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Selain itu, alasan pemilihan aluminium sebagai bahan baku juga perlu dikaji lebih dalam lagi sebab mempertimbangkan kelestarian lingkungan sekitar mengenai limbah dan dampak yang dihasilkan ke depannya. Di samping itu, keberadaan kerajinan bokor aluminium Desa Menyali ini sangat menarik untuk dikaji sebab penggunaan bahan baku yakni aluminium perlu diperkenalkan kepada ruang lingkup masyarakat yang lebih luas lagi khususnya ialah warga sekolah karena di dalamnya terdapat peristiwa

penting yang dapat digunakan sebagai rujukan belajar pada mata pelajaran Sejarah di SMA (Sekolah Menengah Atas).

Bertumpu pada peristiwa yang terjadi dalam aktivitas pengrajin bokor aluminium Desa Menyali paling signifikan dipergunakan dalam pembelajaran sejarah. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Novita Ayu Kharisma (29 tahun) pada 18 Agustus 2023 selaku guru sejarah di SMA Negeri 1 Sawan, beliau memaparkan bahwa:

“Pelajaran sejarah di era sekarang tidak hanya bersumber dari buku yang cenderung membosankan serta yang tidak terbayangkan oleh siswa tetapi juga dapat bersumber dari fenomena disekitar lingkungan sekolah yang dapat ditelusuri aspek sejarahnya dan dikaitkan pada materi pembelajaran. Pengambilan topik bahasan sejarah yang bersumber dari lingkungan sekitar tentu menjadi solusi pembelajaran yang menarik khususnya bagi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Sawan. Dengan mengambil topik bahasan sejarah disekitar lingkungan sekolah tentu membuat siswa dapat membayangkan kronologi peristiwa dan juga melihat secara langsung karena hambatan selama ini ketika menjelaskan sebuah kronologi peristiwa siswa kesulitan untuk membayangkan dan juga tidak melihat secara langsung hanya melalui buku teks saja. Topik industri kerajinan aluminium Desa Menyali ini termasuk salah satu topik bahasan sejarah industri yang dekat dengan sekolah dan bisa dikaitkan dengan materi pembelajaran di kelas 12 serta dapat juga menjadi landasan untuk pelaksanaan P5 pada jenjang yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yakni kelas 10 dan 11”
(Wawancara 04 Oktober 2023).

Dari hasil wawancara di atas, topik bahasan sejarah industri kerajinan aluminium dapat diimplementasikan pada jenjang SMA kelas XII, Semester I. Terdapat kompetensi inti terkait dengan industri kerajinan aluminium Desa Menyali sebagai basis untuk memperkenalkan sumber sejarah lokal yang bertalian dengan bahasan pada salah satu materi pembelajaran sejarah yang terdapat pada jenjang SMA kelas XII semester ganjil yakni Kehidupan Masyarakat Indonesia pada Masa Orde Baru.

Adapun kompetensi inti yang diimplementasikan adalah kompetensi inti dalam bidang pengetahuan yakni memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Dan juga kompetensi inti pada bidang keterampilan yakni mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Selain kompetensi inti, terdapat juga kompetensi dasar yang diimplementasikan yakni pada kompetensi dasar bidang pengetahuan yakni 3.3 menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru serta kompetensi dasar pada bidang keterampilan yakni 4.3 melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.

Selain pada materi kelas XII semester 1, keberadaan kerajinan bokor aluminium ini juga sejalan dengan program P5 pada kurikulum merdeka. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan pembelajaran dengan paradigma baru sebagai media dalam penguatan karakter yang bersumber dari lingkungan sekitar peserta didik. P5 menghadirkan pengalaman baru dalam suasana belajar dimana pembelajaran yang biasanya hanya berbasis teori dan praktik dikemas dalam gaya baru yakni “mengalami pengetahuan”. Dalam penerapan P5 ini, peserta

didik diajak untuk mengupas tuntas tema-tema tertentu seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Selanjutnya dari tema-tema tersebut, diharapkan peserta didik dapat membuat aksi nyata untuk menjawab persoalan dari tema yang disediakan sesuai dengan kebutuhan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021). Sejalan dengan adanya P5 dalam kurikulum merdeka, setelah menyesuaikan dengan panduan pelaksanaan, topik mengenai kerajinan bokor aluminium Desa Menyali sangat sesuai untuk dijadikan bahan P5 khususnya pada tema budaya sebagai salah satu warisan pembelajaran sejarah lokal bagi peserta didik pada jenjang SMA.A

Belandaskan penelusuran kepustakaan yang dilakukan, mengenai Industri Kerajinan Aluminium Desa Menyali tidak ada yang meneliti begitu spesifik. Walaupun studi terkait industri aluminium sudah banyak ditulis yaitu seperti berikut:

Pertama penelitian oleh (Yanto, Suharso, & Wahyuni, 2015), Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ) meneliti berkenaan dengan “Analisis Perkembangan Usaha Kerajinan Aluminium Di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi” Dalam penelitian ini, membahas dengan spesifik mengenai diversifikasi produk di Desa Kalibaru Wetan yang mengalami peningkatan bervariasi setiap tahunnya. Dalam penelitian ini tidak ada mengkaji terkait perkembangan kerajinan aluminium di Desa Kalibaru Wetan sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

Kedua penelitian oleh (Suryani, Sair, & Syarifuddin, 2022), Universitas Sriwijaya meneliti tentang “Kehidupan sosial ekonomi pengrajin di Desa Tanjung Atap Kecamatan Batu tahun 2007-2018”. Penelitian ini membahas dengan spesifik mengenai kehidupan sosial ekonomi pengrajin di Desa Tanjung Atap pada rentang tahun 2007 hingga 2018. Pada rentang tahun 2007 hingga 2018 terjadi peningkatan omset penjualan pada kerajinan aluminium dan tikar yang secara tidak langsung mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi para pengrajin Desa Tanjung Atap. Dalam penelitian ini tidak terdapat bahasan yang mengarah pada sumbangsinya terhadap ranah pendidikan dalam hal sebagai sumber belajar sejarah pada jenjang SMA.

Ketiga penelitian oleh (Vijaya & Darmada, 2014), Universitas Pendidikan Ganesha meneliti mengenai “Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Bokor Aluminium Di Desa Menyali Kabupaten Buleleng Bali” Dalam penelitian ini mengupas tuntas terkait dengan strategi pengembangan industri kerajinan bokor Desa Menyali yang disebabkan oleh tingkat pembiayaan dan juga promosi yang masih rendah. Dalam penelitian ini tidak tertera bahasan yang merujuk pada sumbangsinya terhadap bidang pengajaran khususnya sebagai sumber belajar sejarah lokal di SMA.

Melalui tiga macam studi diatas yaitu (Yanto, Suharso, & Wahyuni, 2015), (Suryani, Sair, & Syarifuddin, 2022) dan (Vijaya & Darmada, 2014) dapat dirangkum dan memiliki beberpa aspek kesamaan dalam penelitian ini. Maka dari itu, ketiga penelitian tersebut dapat didayagunakan sebagai rujukan kepada riset ini. Disamping itu, studi ini juga mempunyai pembedaan atas tiga riset di atas yakni

dari segi objek studi secara spesifik, tempat penelitian juga hasil dari penelitian akan dipergunakan teruntuk sumber belajar sejarah di SMA.

Berdasarkan pemaparan di atas, industri kerajinan aluminium Desa Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng menjadi salah satu industri yang memiliki perjalanan panjang serta memiliki nilai kesejarahan yang sangat bermakna bagi para pengrajin bokor aluminium Desa Menyali. Tulisan terkait industri kerajinan bokor aluminium Desa Menyali belum ada yang menuliskan, maka dari itu penulis menunjukkan ketertarikan dalam menyingkap dan juga mengkajinya dalam judul **“Sejarah Industri Kerajinan Aluminium Desa Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Kerajinan aluminium Desa Menyali merupakan salah satu sektor kerajinan di Bali Utara yang sudah cukup terkenal. Kebutuhan akan sarana upacara di Bali menjadikan aluminium sebagai bahan baku pembuatan yang sesuai. Seiring berjalannya waktu terciptalah beragam jenis kerajinan berbahan dasar aluminium yang diproduksi di Desa Menyali sejak tahun 1977 hingga sekarang.

Jika dipandang dari sudut akademis, banyak permasalahan yang dapat dikaji dari sejarah industri kerajinan aluminium Desa Menyali ini. Seperti kajian tentang sejarah berdirinya industri kerajinan aluminium Desa Menyali, dinamika perkembangan hasil produk kerajinan bokor aluminium serta kondisi kerajinan aluminium Desa Menyali saat ini sehingga menjadi produk kerajinan unggulan yang khas.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah melebarnya pembahasan agar tulisan ini fokus pada permasalahan yang akan dikaji, maka dibutuhkan pembatasan permasalahan. Dalam hal ini, penulis membatasi persoalan dari awal mula perintisan kerajinan aluminium berlanjut sampai pembahasan ragam produk yang diproduksi oleh pengrajin aluminium Desa Menyali.

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan sejarah berdirinya industri kerajinan aluminium Desa Menyali dan perkembangan produk kerajinan aluminium Desa Menyali yang masih menjadi produk unggulan hingga saat ini. Disamping itu, penulis juga melakukan analisis potensi-potensi dari sejarah perkembangan industri kerajinan bokor aluminium Desa Menyali yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran sejarah di SMA.

1.4. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, maka dari itu permasalahan yang hendak dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana latar belakang kemunculan industri kerajinan aluminium di Desa Menyali?
- 1.4.2 Bagaimanakah dinamika perkembangan produk dari industri aluminium di Desa Menyali?
- 1.4.3 Apa sajakah aspek yang terdapat pada industri kerajinan aluminium Desa Menyali yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah di SMA?

1.5. Tujuan

Berlandaskan pada latar belakang dan juga rumusan masalah di atas, sehingga tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.4 Untuk mengetahui latar belakang kemunculan industri kerajinan aluminium di Desa Menyali
- 1.4.5 Untuk mengetahui dinamika perkembangan produk yang dihasilkan dari industri aluminium di Desa Menyali
- 1.4.6 Untuk mengetahui aspek yang terdapat pada industri kerajinan bokor aluminium Desa Menyali yang memiliki potensi untuk dijadikan sumber belajar sejarah di SMA

1.6. Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang sudah dipaparkan, maka diupayakan penelitian ini dapat menyumbang manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diusahakan bermanfaat untuk menggenapi wawasan dan ilmu pengetahuan yang esensial melalui kehidupan sosial dan ekonomi industri kerajinan bokor aluminium Desa Menyali khususnya dalam menunjang pembelajaran sejarah Indonesia pada masa orde baru.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dalam segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait yakni sebagai berikut:

1. Peneliti, yaitu dapat menambah cakrawala mengenai Sejarah Industri Bokor Aluminium Desa Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA
2. Tenaga Pendidik, yaitu mampu didayagunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di Kecamatan Sawan, Kabupaten

Buleleng, Bali sehingga peserta didik memiliki wawasan mengenai sejarah di wilayahnya serta sebagai rujukan sejarah yang terlingkupi di lingkungan sekitar

3. Pemerintah, yaitu dengan hadirnya penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam mempertimbangkan pembuatan keputusan dan regulasi terkait pelestarian untuk menjaga potensi daerah khususnya bagi para pengrajin bokor aluminium Desa Menyali

4. Masyarakat, yaitu dapat dijadikan sebagai sebuah konten informasi dan juga media untuk menambah pengetahuan khususnya dalam bidang kesejarahan yang terdapat di daerahnya mengenai Sejarah Industri Bokor Aluminium Desa Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA

